

**PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DIMODERASI DENGAN PRAKTIK
CORPORATE GOVERNANCE
(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

Skripsi

Oleh

Ludwina Damei



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

THE EFFECT OF EARNINGS MANAGEMENT ON COMPANY VALUE MODERATED WITH CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES

**(Empirical Study on Non-Financial Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange 2018-2020)**

By

Ludwina Damei

Problems in the practice of corporate governance arise and occur because of differences and separation between control and ownership of the company. This study has a purpose, including to analyze the effect of Earning Management on firm worth, to investigate the impact of Corporate Governance on firm worth, and to dissect the benefits of Corporate Governance effect on firm worth and acquiring the executives. The populace taken in this study is organization information recorded on the IDX. Inspecting was done utilizing purposive examining strategy. The data used by the researcher includes secondary data, namely quantitative data obtained from the BEI website. The data collection method of this research is documentation data. The stages of data analysis were carried out through the stages of descriptive statistics, classical suspicion tests, and speculation testing. The outcomes showed that income the board had a critical adverse consequence on firm worth, institutional proprietorship as a directing variable of profit the executives on firm value had a significant positive effect, and the independent

commissioner variable as moderating variable of earnings management on firm value had a significant positive effect.

Keywords: Earning management, nilai perusahaan, corporate governance

ABSTRAK

**PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DIMODERASI DENGAN PRAKTIK
CORPORATE GOVERNANCE
(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

By

Ludwina Damei

Permasalahan dalam praktik *corporate governance* muncul dan terjadi karena adanya perbedaan dan pemisahan antara pengendalian dan kepemilikan perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan, antara lain untuk menganalisis pengaruh Manajemen Laba terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap nilai perusahaan, dan untuk membedah manfaat Tata Kelola Perusahaan terhadap nilai perusahaan dan akuisisi eksekutif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah informasi organisasi yang tercatat di BEI. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan strategi pemeriksaan purposive. Data yang digunakan peneliti meliputi data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari website BEI. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Tahapan analisis data dilakukan melalui tahapan statistik deskriptif, uji kecurigaan klasik, dan uji spekulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dewan memiliki dampak negatif yang kritis terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional sebagai variabel pengarah laba eksekutif terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan, dan variabel komisaris

independen sebagai variabel pemoderasi manajemen laba terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan. efek positif yang signifikan.

Kata kunci: Manajemen Laba, Nilai Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan

**PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DIMODERASI DENGAN PRAKTIK
CORPORATE GOVERNANCE
(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

Oleh

Ludwina Damei

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI DENGAN PRAKTIK *CORPORATE GOVERNANCE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

Nama Mahasiswa : **Ludwina Damei**

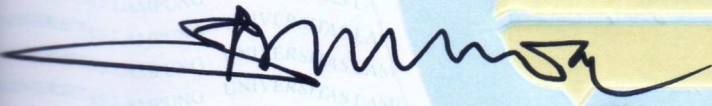
Nomor Pokok Mahasiswa : **1611031041**

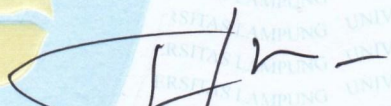
Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

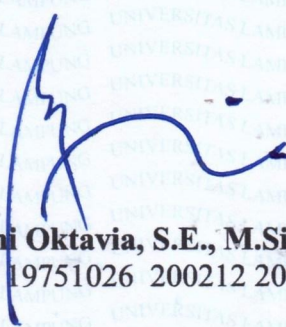
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.
NIP. 19560620 198603 1003


Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Ak., CA.
NIP. 19830830 200604 2001

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Akt.
NIP 19751026 200212 2002

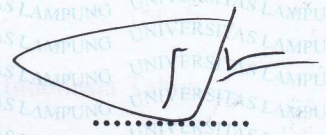
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

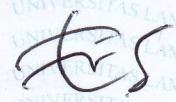


Ketua : Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.

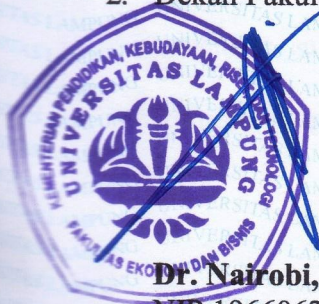
Sekretaris : Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Ak., CA.



Penguji Utama : Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi



**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Juli 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ludwina Damei

NPM : 1611031041

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI DENGAN PRAKTIK *CORPORATE GOVERNANCE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 20 Juli 2022

Penulis



Ludwina Damei

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Salemba, Jakarta Utara pada tanggal 12 Mei 1998, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari Bapak Konstantin Siboro dan Ibu Helen Sipayung. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Harapan Depok diselesaikan tahun 2004, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Swasta Katolik Santo Thomas II Medan pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Swasta Katolik Santo Yoseph Medan pada tahun 2013, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Matauli Sibolga pada tahun 2016.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNILA jalur SNMPTN pada tahun 2016. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa(UKM PSM). Pada tahun 2017, Penulis bersama anggota UKM PSM mengikuti perlombaan paduan suara Bali International Choir Festival(BICF). Pada tahun 2019, Penulis bersama anggota UKM PSM mengikuti perlombaan paduan suara Fransiskus Bandarlampung Choir Festival(FBCF). Pada tahun 2019, Penulis mengikuti magang kantor Direktorat Jendral Pajak(DJP) pada bulan Januari hingga bulan April.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena kasih karunia-Nya telah memberikan kesempatan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan sebuah karya sederhana ini sebagai tanda cinta dan kasih

sayang yang tulus kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Ayahanda Konstantin Siboro dan Ibunda Helen Sipayung.

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada henti, yang selalu memberikan doa disepanjang langkahku, nasihat untuk kebaikanmu, dan arti dari segala makna hidup yang bisa membuatku bisa menjadi orang yang lebih kuat hingga sampai dititik ini.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allha
didalam Kristus Yesus bagi Kamu”

(1 Tesalonika 5:18)

“Akhir suatu hal lebih baik daripada awalnya.
Panjang sabar lebih baik daripada tinggi hati”

(Pengkhabah 7:8)

“Bersuka citalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan
bertekunlah dalam doa!”

(Roma 12:12)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “**PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI DENGAN PRAKTIK *CORPORATE GOVERNANCE***” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi di Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada dosen pembimbing dan dosen penguji saya yang sudah membimbing dan memberikan nasihat selama skripsi saya, Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA, Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Ak., CA, dan Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.
2. Untuk mama dan papa yang sudah menyemangati aku selama skripsi berjalan.
3. Untuk sayang-sayangku, Eti Setiawati dan Salma Karina jadi penyemangat dan tim hore dibelakang layar skripsi dan dari seminar proposal sampai sidang.
4. Untuk ciwi cabeku, Ami, Kak Tami, dan Kak Uhti yang setia nemenin jatuh bangun skripsian.
5. Untuk sensasi'16, teman senasib selama kuliah dan penyemangat skripsian.
6. Untuk Utik, Latipe, Peyo, Cumcumi, Ijung yang selalu nyemangatin dari awal skripsi sampai selesai.

7. Serta untuk semua pihak yang turut andil mengambil peran dalam pembuatan skripsi hingga selesai.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandarlampung, September 2022

Penulis

Ludwina Damei

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Penelitian	19
III. METODE PENELITIAN	
A. Definisi Penelitian Operasional	26
B. Populasi Dan Sampel Penelitian	32
C. Jenis Dan Sumber Data	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Tahapan Analisa Data	33
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Hasil Uji Analisis Data Penelitian	39
1. Statistik Deskriptif	39
2. Uji Normalitas Data	44
3. Uji Multikolinieritas	45
4. Uji Heteroskedastisitas	47
5. Uji Autokorelasi	48
6. Uji hipotesis	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Pengaruh earnings management (EM) terhadap nilai perusahaan (Q)	55

2. Pengaruh <i>corporate governance</i> dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	56
3. Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh earnings management terhadap nilai perusahaan	57

V. PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan Penelitian	61
C. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	40
Tabel 4.2	41
Tabel 4.3	42
Tabel 4.4	43
Tabel 4.5	43
Tabel 4.6	45
Tabel 4.7	46
Tabel 4.8	47
TABEL 4.9	48
TABEL 4.10	48
TABEL 4.11	49
TABEL 4.12	50
TABEL 4.13	50
TABEL 4.14	52
TABEL 4.15	53

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1..... 19

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	67
LAMPIRAN A.....	67
LAMPIRAN B.....	69
LAMPIRAN C.....	93
LAMPIRAN D.....	95
LAMPIRAN E.....	98
LAMPIRAN F.....	99
LAMPIRAN G.....	100

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pada praktik *corporate governance* timbul dan terjadi karena adanya perbedaan dan pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini dilakukan berasal dari teori keagenan yang bertujuan agar manajemen perusahaan akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Menurut Suharli (2006) dalam Dewi (2013), nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Jusriani (2013) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat

dijadikan proksi nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dicerminkan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Berkembangnya pasar modal Indonesia menjadikan pilihan alternatif investasi yang menarik bagi investor.

Permasalahan dalam praktik *earnings management* pada dasarnya akan terpengaruh dari dampak praktik *corporate governance*. Praktik *earnings management* dilakukan untuk menaikkan laba tanpa mengakibatkan kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomi suatu perusahaan. Konsep dari manajemen laba menggunakan teori agensi di mana praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*), yang timbul karena masing-masing pihak memiliki kepentingan sendiri-sendiri dalam mencapai tingkat kemakmuran (Pradipta, 2011).

Corporate Governance merupakan konsep yang dapat dijadikan sebagai peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Praktik *corporate governance* dilakukan untuk mengurangi *earnings management* yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Jadi, praktik *corporate governance* dapat mempengaruhi hubungan dari *earnings management* terhadap nilai perusahaan dicerminkan dengan tingkat laba dalam perusahaan tersebut. Pada saat menerapkan konsep *corporate governance* wajib mencantumkan komponen *corporate governance* yang akan digunakan untuk mengawasi dan menjamin keberhasilan konsep *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan.

Vinola Herawaty (2008) mengatakan bahwa salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen sebagai agen yaitu dalam proses penyusunan laporan keuangan manajemen dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan atau yang sering disebut dengan *earnings management*. *Earnings management* adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan dalam laporan keuangan.

Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Teori keagenan atau teori agensi muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain.

Untuk mengelola perusahaannya, teori agensi melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Menurut teori keagenan, konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham

perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Proses ini dinamakan dengan *bonding mechanism*, yaitu proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam modal perusahaan.

Dewan direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan UUPT Pasal 1 angka (5). Dewan direksi akan membuat kebijakan dan peraturan yang akan diambil atau menjadi sebuah strategi perusahaan tersebut dalam secara jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Wardhani, 2006).

Penelitian Vinola ini sudah membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel komisaris independen dan kepemilikan institusional.

Komisaris independen dan kepemilikan institusional merupakan variabel pemoderasi antara *earnings management* dan nilai perusahaan. *Earnings management* dapat diminimumkan dengan mekanisme monitoring oleh komisaris independen, kualitas audit, dan kepemilikan institusional.

Penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) menunjukkan bahwa komisaris independen memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian Praditia (2010) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya menunjukkan dengan adanya komisaris independen dapat mengurangi nilai perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia. Alasan objek dalam penelitian ini di perusahaan non keuangan yaitu adalah karena Perusahaan non keuangan memiliki emiten terbanyak yaitu terdapat 438 perusahaan dibandingkan dengan jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Emiten yang termasuk dalam perusahaan-perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi dalam beberapa sektor yaitu :

- | | |
|------------------------------|-----------------------------------|
| (1) Pertanian | (6) Properti, Real Estate dan |
| (2) Pertambangan | Konstruksi Bangunan |
| (3) Industri Dasar dan Kimia | (7) Infrastruktur, utilitas & |
| (4) Aneka Industri | transportasi |
| (5) Industri Barang Konsumsi | (8) Perdagangan, jasa & investasi |

Penelitian ini juga dikutip dari penelitian skripsi Lulus Sri Lestari pada tahun 2013 dengan judul skripsi Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi dengan Praktik *Corporate Governance* (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2011). Dari perumusan latarbelakang masalah, maka perumusan masalah

dari penelitian ini akan lebih mendalam mengenai *earning management* dan *corporate governance* terhadap peningkatan nilai perusahaan dalam penelitian dengan judul Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi dengan Praktik *Corporate Governance* (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh *Earnings Management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengaruh *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengaruh praktek *Corporate Governance* terhadap hubungan antara *Earnings Management* dan Nilai perusahaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Earnings Management* dengan nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dan *earning management*.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bisa digunakan kepada :

1. Bagi Manajemen, diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis tentang manfaat penerapan dan mekanisme *good corporate governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran terutama tentang *good corporate governance*.
3. Bagi Akademis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan *good corporate governance*.

II. TINJAUAN DAN LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TEORI

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal.

Nilai Perusahaan adalah nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* adalah *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih (Brigham dan Erdhardt, 2005). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi adalah keinginan dari para pemilik perusahaan, sebab jika nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Manajer perusahaan yang berkuasa dalam perusahaan untuk pengambilan

keputusan sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan labanya dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Karakter manajer perusahaan tentunya mempengaruhi keputusan manajer untuk memutuskan kebijakannya untuk meminimalkan beban termasuk beban pajak dengan mempertimbangkan berbagai macam hal seperti *sales growth* atau *leverage*.

Sales growth yang semakin meningkat tentunya menggambarkan laba yang semakin meningkat pula sehingga manajer akan berfikir untuk memaksimalkan labanya dengan cara apapun. Begitu juga dengan *leverage*, kebijakan *leverage* yang digunakan oleh para manajer untuk memperoleh pendanaan dari eksternal demi kelangsungan operasional akan meningkatkan bunga namun memperkecil beban pajak karena semakin besar perlindungan pajak. Kedua hal tersebut menjadi pertimbangan manajer dalam memutuskan kebijakan untuk memaksimalkan labanya.

Hal inilah yang menjadikan adanya konflik keagenan. Konflik keagenan yang terjadi antara agen dan prinsipal dapat diminimalkan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan pengungkapan *Corporate governance* (Evianisa, 2014). Menurut Forum for *Corporate Governance In Indonesia* (FCGI) dalam Evianisa (2014) mengenai pengertian *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

1. **Praktik *Corporate Governance***

Sebutan "*Corporate Governace*" diciptakan oleh Cadbury Committee di tahun 1992 dalam laporan mereka yang kemudian disebut sebagai *Cadbury Report* dan merupakan titik balik (*turning point*) yang sangat menentukan bagi praktik *corporate governance* di seluruh dunia. Cadbury Committee (1992) mengemukakan bahwa Penerapan *Good Corporate Governance* diartikan sebagai sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Para ahli dalam memberikan pendapat terhadap *Corporate Governance* berbeda-beda tetapi secara substansi memiliki makna yang sama. Morck et al. (1989) mengemukakan bahwa *corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa *supplier* keuangan atau pemilik modal perusahaan memperoleh pengembalian (*return*) dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana *supplier* keuangan perusahaan melakukan pengendalian terhadap manajer. Pendapat ini lebih memberikan perhatian kepada pemilik modal (*supplier* keuangan) terhadap return yang diharapkan atas dana yang diinvestasikan. Pihak manajer, selaku penerima amanah, harus menjaga kepentingan dari pemilik modal. *Corporate Governance* yang lebih menekankan pada seperangkat regulasi yang mengatur pola hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, tenaga kerja, dan para pihak pemangku kepentingan lainnya.

Syakhroza (2002) telah mendefinisikan praktik *Corporate Governance* sebagai suatu sistem yang dipakai "Board" untuk mengarahkan dan mengendalikan serta mengawasi (*directing, controlling, and supervising*) pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis, dan produktif dengan prinsip-prinsip

transparent, accountable, responsible, independent, dan fairness dalam rangka mencapai tujuan organisasi”. Lebih Lanjut, Syakhroza (2002) mengatakan secara tegas bahwa *corporate governance* terdiri dari 6 (enam) elemen yaitu: 1). Fokus kepada Board, 2). Hukum dan Peraturan sebagai alat untuk mengarahkan dan mengendalikan, 3).Pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis, dan produktif 4). *Transparent, accountable, responsible, independent, dan fairness*, 5).Tujuan organisasi, dan 6). Strategic control.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) telah mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip *corporate governance* dan dapat diterapkan secara luwes (fleksibel) sesuai dengan keadaan, budaya, dan tradisi di masing-masing negara. Prinsip-prinsip ini diharapkan menjadi *guidance* atau pedoman bagi para regulator (pemerintah) dan pelaku usaha dalam mengelaborasi best practice good corporate governance bagi peningkatan nilai dan *sustainability* perusahaan.

Berikut prinsip-prinsip *corporate governance* berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-01/MBU/2011:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

4. Kemandirian (*independency*), yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Menurut (Mahrani & Soewarno, 2018), mekanisme *good corporate governance* dibagi menjadi mekanisme eksternal dan internal perusahaan di antaranya :

1. Mekanisme Eksternal

Mekanisme ini dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, auditor, kreditor, dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

2. Mekanisme Internal

Mekanisme ini menurut Hatane et al (2019) dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi :

1. Kepemilikan Institusional

Pemegang saham institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak ketiga seperti pemerintah, lembaga keuangan, lembaga hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan monitoring terhadap kinerja manajemen. Pengawasan

perlu diadakan untuk membangun pembatasan agar peran masing-masing pihak dapat terlaksana dengan baik. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan untuk mengawasi manajemen sehingga mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menyetarakan kepentingan manajemen dengan *stakeholder*.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* adalah meningkatkan kepemilikan saham manajemen.

3. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melakukan monitoring dan memberikan nasihat kepada direksi perusahaan serta memastikan bahwa *good corporate governance* telah berjalan baik. Anggota dewan komisaris memiliki kedudukan yang setara dengan komisaris utama.

4. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Komite audit memiliki peran penting dan dianggap sebagai penghubung antara

investor dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

2. *Earnings Management*

Earnings management merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit di mana manajer bertanggungjawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Menurut Scott (2003:369) mendefinisikan *earning management* sebagai "*the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*" yang kurang lebih memiliki arti pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Ada dua cara memahami *earnings management* (Sari, 2005), yaitu sebagai berikut:

1. Memandang *earnings management* sebagai perilaku oportunistik

Manajer bertugas untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, utang, dan kos politik.

2. Memandang *earning management* dari perspektif kontrak

Artinya *earning management* memberi fleksibilitas bagi manajer untuk melindungi diri dan perusahaan pihak-pihak yang dapat mempengaruhi nilai dalam mengantisipasi kejadian-kejadian tak terduga untuk terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer mungkin dari pasar perusahaannya melalui *earnings management*.

Menurut Jones (2010: 11-12) *earnings management* berkaitan erat dengan *creative accounting*. Adapun jenis-jenis atau cara manajemen melakukan *creative*

accounting adalah sebagai berikut:

- 1) Menaikkan pendapatan (*increase income*) dengan tujuan untuk menaikkan laba. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menaikkan pendapatan seperti melalui mencatat pendapatan sebelum waktunya.
- 2) Menurunkan biaya (*decrease expense*) dengan tujuan untuk menaikkan pendapatan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara seperti: mengkapitalisasi biaya menjadi hutang bunga, memperpanjang umur aset sehingga biaya depresiasi berkurang, dan menaikkan persediaan akhir (*closing inventory*) sehingga *cost of sales* berkurang dan laba meningkat.

Earnings management dilakukan untuk merubah laba menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dengan tujuan tertentu. Tujuan tersebut ditunjukkan untuk hal-hal seperti: memaksimalkan kompensasi, menghindari *breaching of debt covenants* dari hutang obligasi, dan meminimalisasi pelaporan pendapatan untuk mengurangi kemungkinan intervensi dari pemerintah. (Wolk, Dodd, dan Rozycki (2013: 496) Akan tetapi di sisi lain, *earnings management* yang dilakukan oleh manajer dapat menyebabkan kekhawatiran pada pengguna laporan. *Users* cenderung menilai bahwa laporan keuangan mengandung informasi yang semu.

Menurut Collingwood dalam Beslic (2015 : 57), *earnings manangement* dapat memberikan dampak negatif antara lain :

- 1) Hilangnya kepercayaan dari pengguna laporan keuangan dalam hal kredibilitas dan reliabilitas laporan keuangan terkait.
- 2) Hilangnya kredibilitas dari segi akuntansi maupun dalam mengaudit.

- 3) Terjadi degradasi atau penurunan efisiensi dan efektivitas *corporate governance*.
- 4) Memperbesar kemungkinan adanya kebangkrutan dan kehilangan besar-besaran bagi perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan.
- 5) Terjadi reduksi atau penurunan efisiensi dari *financial* market dan ekonomi secara luas.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Galeri Natalie, Marion R Hutchinson, Majella Percy & Leyal Erkurtoglu (2008) yang menguji hubungan antara tata kelola perusahaan, manajemen laba, dan pengaruh reformasi tata kelola membuktikan bahwa praktik tata kelola tertentu penting dalam membatasi manajemen laba. Secara khusus, independensi dewan direksi dan independensi komite audit (AC), dikaitkan dengan akrual diskresioner yang disesuaikan dengan kinerja yang lebih rendah, salah satu ukuran yang umum digunakan dari manajemen laba. Namun, meningkatkan kepemilikan saham eksekutif memberikan insentif untuk mengelola pendapatan.

Vinola Herawaty (2008) yang memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Penelitian Vinola ini sudah membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel komisaris independen dan kepemilikan institusional. Komisaris independen, kualitas audit, dan kepemilikan institusional merupakan variabel pemoderasi antara *earnings management* dan nilai perusahaan. *Earnings management* dapat diminimumkan dengan mekanisme monitoring oleh komisaris independen, kualitas audit, dan kepemilikan

institusional.

Annalisa Prencipe & Sasson Bar-Yosef (2011) yang meneliti hubungan tata kelola perusahaan dan manajemen laba di perusahaan yang dikendalikan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan masalah manajemen laba di perusahaan yang dikendalikan keluarga yang ditandai dengan independensi dewan yang berpotensi lebih rendah dan risiko kolusi yang lebih tinggi. Kemudian penelitian ini memberikan bukti bahwa dampak independensi dewan pada manajemen laba memang lebih lemah di perusahaan yang dikendalikan keluarga. Hal yang sama juga berlaku untuk kurangnya fungsi dualitas CEO-ketua dewan. Efek seperti itu menjadi lebih kuat jika CEO adalah anggota keluarga pengendali. Hassan Tehranian, Marcia Millon Cornett, Alan J Marcus & Anthony Saunders (2006) menemukan bukti empiris mekanisme tata kelola perusahaan yang telah terbukti mempengaruhi perilaku perusahaan. Pada Penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan secara efektif membatasi keleluasaan dalam manajemen laba dan bahwa perkiraan dampak variabel tata kelola terhadap kinerja perusahaan jauh lebih kuat ketika akrual diskresioner dihapus dari laba yang dilaporkan. Kepemilikan saham institusional, representasi investor institusional di dewan direksi, dan kehadiran direktur luar yang independen di dewan semua mengurangi penggunaan akrual diskresioner dalam manajemen laba. Faktor-faktor ini sebagian besar mengimbangi dampak kompensasi opsi, yang menurut kami sangat mendorong manajemen laba.

Sonda Marrakchi Chtourou, Jean Bedard, Lucie Courteau (2001) menguji hubungan praktik tata kelola perusahaan suatu perusahaan terhadap kualitas informasi keuangan. Kami menemukan bahwa manajemen laba secara signifikan

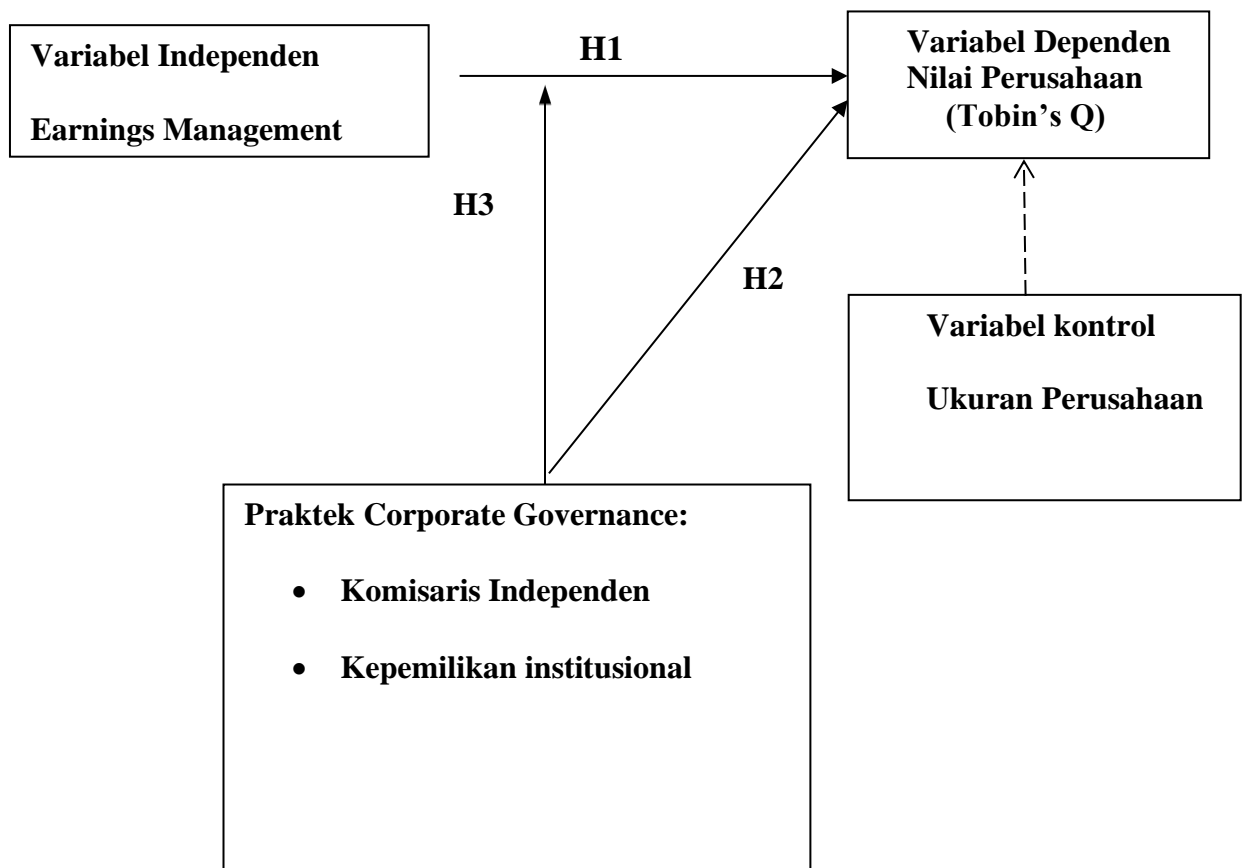
terkait dengan beberapa praktik tata kelola oleh komite audit dan dewan direksi. Untuk komite audit, peningkatan pendapatan laba manajemen berhubungan negatif dengan proporsi yang lebih besar dari anggota luar yang bukan manajer di perusahaan lain, mandat yang jelas untuk mengawasi laporan keuangan dan audit eksternal, dan komite yang hanya terdiri dari direktur independen yang bertemu lebih dari dua kali setahun. Penelitian ini juga menemukan bahwa opsi saham jangka pendek yang dipegang oleh anggota komite non-eksekutif dikaitkan dengan manajemen laba yang meningkatkan pendapatan. Penurunan pendapatan manajemen laba berhubungan negatif dengan kehadiran setidaknya seorang anggota dengan keahlian keuangan dan perintah yang jelas untuk mengawasi laporan keuangan dan audit eksternal.

C. KERANGKA PENELITIAN

Perusahaan berdiri memiliki berbagai macam tujuan, yaitu salah satunya efisien, meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dilihat dari kinerja suatu perusahaan. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi, salah satunya yaitu segi perubahan saham. Nilai perusahaan akan semakin meningkat dan terjamin apabila perusahaan menjaga ketat pertumbuhan keseimbangan social dan keseimbangan ekonomi perusahaan tersebut. *corporate governance* akan dinilai baik apabila dapat menjamin adanya perlindungan terhadap seluruh pemegang saham dan *stakeholder*. *Corporate governance* termasuk konsep didasari pada teori keagenan, yang diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberi kepercayaan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* dari apa yang sudah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan

keuntungan bagi investor, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan paramanager (Shieifer dan Vishny, 1997).

Gambar 2.1 Kerangka penelitian



D. PENGEMBANGAN HIPOTESA

1. Earnings Management dan Nilai Perusahaan

Manajer merupakan suatu orang yang mengarahkan dan mengelola sebuah kinerja orang yang dapat terorganisir secara formal dan sebagai kelompok untuk

mencapai sebuah tujuan bersama (Millet, 1954). Manajer diwajibkan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan merupakan cerminan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan adalah penggambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2009). Asimetri antara manajemen dan pemilik memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan praktek manajemen laba (*Earnings Management*) guna meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu sehingga dapat menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai nilai perusahaan yang sebenarnya. Terbukti bahwa laba yang berasal dari komponen akrual sebagai aktifitas *earnings management* memiliki persistensi yang lebih rendah dibandingkan aliran kas. Laba yang dilaporkan lebih besar dari aliran kas operasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan saat ini. Sloan (dalam Herawaty, 2008) menguji sifat kandungan informasi komponen akrual dan komponen aliran kas apakah terefleksi dalam harga saham. Laba yang dilaporkan lebih besar dibandingkan aliran kas operasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan saat ini.

H1: *earnings management* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Corporate Governance dan Nilai Perusahaan

Dalam perspektif teori agensi, agen yang *risk adverse* dan cenderung mementingkan dirinya sendiri akan mengaplikasikan *resources* dari investasi yang tidak meningkatkan nilai perusahaan ke alternatif investasi yang lebih menguntungkan. Permasalahan agensi akan membuktikan bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku

manajemen agar tidak menghamburkan *resources* perusahaan, baik dalam bentuk investasi yang tidak layak maupun dalam bentuk *shirking* atau kelalaian. *Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para *stakeholder*. Dengan demikian, penerapan *Good Corporate Governance* mendapat kepercayaan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), dewan komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor kebijakan manajemen puncak. Penelitian yang dilakukan (Thaharah & Asyik, 2016) dan (Saifi & Hidayat, 2017) menyatakan bahwa praktik *corporate governance* dengan mekanisme dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Amrizal, 2016) dan (Veronica, 2013) dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Atas dasar teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2a : Praktik *corporate governance* dengan mekanisme komisaris independent berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga dapat mengurangi *agensi cost* pada perusahaan dan nilai perusahaan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Rustan dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan teori Rustan, menurut Jennings (2002) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan, yaitu kepemilikan institusional menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan investor institusional bukan pemilik mayoritas sehingga tidak mampu memonitor kinerja manajer secara baik. Keberadaan institusional justru menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Akibatnya pasar saham mereaksi negatif berupa turunnya volume perdagangan saham dan harga saham, sehingga menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori yang sudah diteliti maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2b : Praktik *corporate governance* dengan mekanisme kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Corporate Governance, Earnings Management, dan Nilai Perusahaan

Manajemen melakukan perilaku menguntungkan dengan melakukan *Earnings Management* yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, diberlakukannya praktek *Corporate Governance* di perusahaan membatasi *earnings management* karena adanya aturan pembatasan dalam perusahaan tersebut. Pada penelitian ini menggunakan Praktek *corporate governance* yang dapat dipegang dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional.

a. Komisaris Independen

K-lien (2002) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *discretionary accrual* lebih besar untuk perusahaan yang memiliki klasifikasi akuntan publik yang terdiri dari sedikit komisaris independen dibanding perusahaan yang mempunyai klasifikasi akuntan publik yang terdiri banyak komisaris independen. Hal ini

mendukung penelitian dari Dechow et al (1996) yang menyatakan bahwa perusahaan memanipulasi laba bersih kemungkinannya apabila dewan komisaris suatu perusahaan didominasi oleh manajemen lebih besar kemungkinannya memiliki *Chief Executive Officer* (CEO) yang juga merangkap sebagai *Chairman of Board*. Hal tersebut dapat meminimalkan tindakan manipulasi apabila struktur dewan direksi berasal dari luar perusahaan. Apabila fungsi independensi dewan direksi cenderung lemah, maka ada kemungkinan terjadinya moral hazard yang dilakukan oleh para direktur perusahaan untuk kepentingan melalui perkiraan-perkiraan akrual yang berdampak terhadap *earnings management* (manajemen laba). Sama halnya dengan pernyataan dari Wedari (2004) yang menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *discretionary accrual*.

Namun penelitian Wedari dan Dechow berbanding terbalik dengan penelitian Dechow et al (1996) yang menyatakan bahwa perusahaan memanipulasi laba bersih kemungkinannya apabila memiliki dewan komisaris yang didominasi oleh manajemen dan lebih besar kemungkinannya memiliki *Chief Executive Officer* (CEO) yang juga merangkap sebagai *Chairman of Board*.

Penerapan *good corporate governance* diyakini akan membatasi pengelolaan laba yang oportunistik oleh manajer perusahaan. Oleh sebab itu dengan penerapan *good corporate governance* yang baik maka akan memperkecil kemungkinan *earnings management* dilakukan. Sehingga peningkatan komisaris independen dalam perusahaan dapat meminimalkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Tindakan manajemen laba yang dapat diminimalkan akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dapat dipertanggung

jawabkan kebenarannya dan tidak menyesatkan penggunaanya yang akan berimbas pada nilai perusahaan.

H3a : Komisaris independen berpengaruh terhadap hubungan antara *earnings management* dan nilai perusahaan.

b. Kepemilikan Institusional

Institusional yang sering dikatakan sebagai investor yang canggih (*sophisticated*) sehingga seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibanding investor non institusional. Investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk mengatur tindakan manajemen laba dibandingkan dengan investor non institusional.

Hasil penelitian Jiambavo et al (1996) menemukan bahwa nilai absolut diskresioner berhubungan negatif dengan kepemilikan institusional. Hasil-hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada efek *feedback* dari kepemilikan institusional yang dapat mengurangi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan.

Penelitian Jiambavo berbanding terbalik dengan penelitian Midiastuty dan Machfoedz (2003) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba (*earnings management*).

Apabila pengelolaan laba tersebut efisien maka kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba tetapi apabila pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan bersifat menguntungkan maka kepemilikan institusional yang tinggi akan mengurangi *earnings management*. Pengurangan praktek *earnings management* yang dilakukan oleh manajer secara otomatis akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan tidak bersifat tidak tetap dan dapat dipertanggungjawabkan

kebenarannya.

H3b : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap hubungan antara *earnings management* dan nilai perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

A. DEFINISI PENELITIAN OPERASIONAL

Dalam bab III akan merangkum tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Maka dari itu, akan dibahas mengenai definisi dan operasional variabel yang digunakan pada penelitian, populasi dan sampel data, metode pengumpulan data, metode analisis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen, variabel kontrol, dan variabel moderating.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Pengertian variabel independen menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016), bahwa variabel independen yaitu variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau adanya perubahan variabel dependen, dan disebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi.

Variabel Independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausa, risiko, variabel stimulus, *antecedent*, variabel pengaruh, treatment, dan variabel bebas. Tipe variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *earning management* yang dipromosikan dengan *discretionary accrual*. Metode yang digunakan dalam

variable independen ini adalah metode *disrectionary accrual* dengan model Jones yang dimodifikasi (Dechow et.al, 1995). Dechow et al. (1995) menjelaskan bahwa hasil perhitungan Model Jones menunjukkan bahwa model tersebut berhasil menjelaskan sekitar seperempat variasi total akrual. Hasil dari pertimbangan manajerial ini akan meningkatkan pendapatan dan jumlah akrual (melalui peningkatan piutang). Model Jones menerjemahkan total akrual yang berhubungan dengan pendapatan dan oleh karena itu akan mengekstrak komponen akrual diskresioner ini, yang menyebabkan estimasi manajemen laba menjadi bias terhadap nol (Dechow et al., 1995). Penelitian ini menggunakan pendekatan *discretionary accruals* untuk mengukur ada atau tidaknya praktik manajemen laba melalui aktivitas akrual dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan rumus *modified jones* model untuk mencari *discretionary accruals*.

Rumus Model Modified Jones

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

(Untuk menghitung total akrual)

Keterangan :

TAC_{it} = *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

NI_{it} = Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

CFO_{it} = Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t (sekarang).

$$TA_{it}/A_{it} - 1 = \beta_1 (1/A_{it} - 1) + \beta_2 (REV_{it}/A_{it} - 1) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it} - 1)$$

(untuk menghitung total akrual dengan metode OLS(*ordinary least square*))

Keterangan :

TACit = *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

Ait-1 = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

REVit = Pendapatan perusahaan i tahun t Sekarang);

REVit-1 = Pendapatan perusahaan i tahun t-1 (sebelumnya);

PPEit= Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

$$NDAit = \beta_1 (1/Ait -1) + \beta_2 ((REVit/Ait -1) - (RECit/Ait -1)) + \beta_3(PPEit/Ait -1)$$

(Untuk menghitung *non-discretionary accruals* perusahaan)

Keterangan :

NDAit = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (Sekarang);

Ait-1 = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

RECit = Piutang perusahaan i pada tahun t (sekarang);

RECit-1 = Piutang perusahaan i pada tahun t-1 (sebelumnya);

PPEit = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

$$DAit = (TACit /Ait -1) - NDAit$$

(Untuk menghitung *discretionary accruals* perusahaan)

Keterangan :

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t (Sekarang);

TACit = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

Ait-1 = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

NDAit = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t Sekarang)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Kedua tipe variabel ini merupakan kategori variabel penelitian yang paling sering digunakan dalam penelitian karena mempunyai kemampuan aplikasi yang luas.

Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel Dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, Konsekuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh, dan variabel efek. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Dalam neraca keuangan, ekuitas menggambarkan total modal perusahaan. Selain itu, nilai pasar bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan variabel dependent yang dapat diukur dengan menggunakan rumus Tobin's Q, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Hutang Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Ekuitas} + \text{Total Hutang Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dipertahankan (dikontrol) oleh peneliti selama percobaan. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel konstan atau hanya

sebagai “kontrol”. Variabel kontrol bukan bagian dari eksperimen (bukan variabel independen atau dependen), tetapi penting karena dapat berpengaruh pada hasil.

Variabel kontrol tidak sama dengan kelompok kontrol. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (size) diproksikan berdasarkan total asset yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan sampel. Untuk mendapatkan hasil total asset yang lebih baik dan valid, maka langkah untuk mengatasinya adalah melakukan transformasi data mentah menjadi data yang merupakan nilai logaritma natural dari data itu sendiri (Ln Total asset).

4. Variabel moderating

Variabel moderating terbentuk karena adanya hubungan antara variabel Independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Variabel moderating adalah salah satu jenis variabel yang memiliki kemampuan dalam memperkuat atau bahkan memperlemah suatu hubungan secara langsung yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Maksudnya adalah sifat atau arah hubungan yang positif atau negatif antara variabel independen dan dependen, namun hal ini tergantung pada variabel moderating. Maka dari itu variabel moderating bisa disebut juga dengan *variabel contingency*. Variabel moderating sering dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yaitu faktor yang tidak terdapat dalam model *statistic* yang digunakan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderating antara *earnings management* dengan nilai perusahaan adalah *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan suatu susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholders* internal dan eksternal lainnya sesuai

dengan hak dan tanggung jawabnya (FGCI, 2005). Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini adalah komisaris independen dan kepemilikan konstitusional.

Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan *blockholders* pada akhir tahun. Institusi merupakan perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, ataupun lembaga lainnya berbentuk seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud *blockholders* adalah kepemilikan individu atas nama perorangan di atas 5% yang tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial.

Pemegang saham *blockholders* termasuk dalam kepemilikan institusional karena pemegang saham *blockholders* dengan kepemilikan saham di atas 5% memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dibandingkan pemegang saham institusional dengan kepemilikan saham di bawah 5%.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen menurut Agoes dan Ardana (2014:110) adalah sebagai berikut : “Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan”.

Peraturan BAPEPAM No.Kep-305/BEJ/07-2004 mensyaratkan proporsi komisaris independen dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari jumlah keseluruhan dewan komisaris yang ada. Komisaris independen diukur dengan menggunakan skala rasio melalui prosentase anggota dewan komisaris independen terhadap seluruh anggota dewan komisaris (Marra et. al, 2011).

$$\text{Komisaris independent} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi dari penelitian adalah data perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan non keuangan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2018, 2019, 2020.
 2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2018, 2019, dan 2020.
- Penelitian ini dilakukan secara *purposive*.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari situs bursa efek Indonesia (www.idx.co.id). Data tersebut berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan mengenai

perusahaan, baik bagi manajemen ataupun bagi pihak *stakeholders*.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Dalam *International Economic Conference* 1905, Paul Otlet menjabarkan pengertian dokumentasi adalah kegiatan khusus yang berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali serta penyebaran dokumen. Pengumpulan data ini berguna untuk memperoleh data-data perusahaan mengenai *corporate governance*. Data laporan tahunan yang digunakan adalah *annual report* perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2018-2020 melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

E. TAHAPAN ANALISA DATA

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995). Data yang disajikan dalam statistik deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (Kuswanto, 2012). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji Statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 20.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, ada beberapa hal dan asumsi yang perlu dipenuhi, contoh dari asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pembahasan singkat dari uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan tes histogram, tes normal P-Plot, tes Chi-square, tes Skewness dan Kurtosis atau tes Kolmogorov-Smirnov. Penggunaan uji normalitas dengan uji statistik ini tidak perlu diragukan lagi meskipun tidak dapat menjamin bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik daripada pengujian dengan metode diagram. Dan dalam uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu.

Alat statistik yang biasanya digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah *variance inflation factor* (VIF), korelasi Pearson antara variabel independen atau pertimbangan nilai *eigen* dan indeks kondisi.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, penelitian akan diperiksa apakah ada perbedaan yang tidak sama antara satu residu dan pengamatan lain. Salah satu model regresi yang memenuhi persyaratan adalah bahwa ada kesamaan dalam varians antara residu dari satu pengamatan dan lainnya yang disebut *homoscedasticity*.

Bukti heteroskedastisitas bias dibuat menggunakan metode *scatterplot* dengan memplot nilai ZPRED (Nilai Prediktif) dengan SRESID (Nilai Sisa). Model yang baik adalah ketika grafik tidak mengandung pola tertentu, seperti Berkumpul di tengah, menyempit dan memperbesar atau sebaliknya memperbesar dan memperkecil. Tes Glejser, tes Park atau tes Wei dapat digunakan sebagai tes statistik.

Dari beberapa model tersebut, ada beberapa yang melanggar asumsi heteroskedastisitas dengan mengubah asumsi menjadi bentuk logaritmik. Ini hanya mungkin jika semua data positif. Dengan atau semua variabel dapat dibagi dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). singkatnya, analisis regresi terdiri dari menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya.

Penelitian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson dalam SPSS untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi. Model regresi dalam penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periode dalam tahun tersebut

biasanya memerlukan uji autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

Sugiyono (2012:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

Untuk mengetahui kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan, maka dilakukan pencarian nilai koefisien determinasi (adjusted R²). Selain itu, uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R² menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel) secara bersama-sama (Sanusi, 2011:136).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, apabila nilai koefisien determinasi

semakin besar mendekati satu dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2011:136). Dapat disimpulkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.2 Uji Signifikansi Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan).
- b. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan).

3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t berguna untuk menunjukkan beberapa pengaruh satu variabel independen secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,005 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,005 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti secara individual variabel independent tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis bisa diterima, yang berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan dengan peranan praktik *corporate governance* sebagai moderating variabel. Selain itu digunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Dari lima hipotesis yang diajukan, tiga hipotesis yang diterima dan dua hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Table 4.19
Hasil Kesimpulan

No	Kesimpulan
1.	Tindakan <i>earnings management</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa <i>earnings management</i> dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2.	Praktik <i>corporate governance</i> dengan mekanisme komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan penerapan Komisaris Independen mendapat kepercayaan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3.	Praktik <i>corporate governance</i> dengan mekanisme kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan investor institusional belum layak menjalankan peran dalam memonitoring kinerja manajer dengan baik
4.	Variabel kepemilikan institusional sebagai variabel <i>moderating</i> dari <i>earnings management</i> terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif

	signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak institusional maka dapat meningkatkan tindakan <i>earnings management</i> pada perusahaan.
5.	Variabel komisaris independen sebagai variabel <i>moderating</i> dari <i>earnings management</i> terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen dalam penelitian ini sebenarnya dapat memperkuat <i>earnings management</i> terhadap nilai perusahaan. Maka semakin besar jumlah komisaris independen dalam perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat <i>earnings management</i> terhadap nilai perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yakni :

1. Dalam pengukuran *corporate governance* hanya diprosikan dengan proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional, seharusnya menggunakan pengukuran yang melibatkan aspek yang lebih banyak.
2. Variabel kepemilikan institusional hanya berdasarkan total persentase kepemilikan saham institusional saja, tanpa mengelompokkan kepemilikan institusional asing dan domestik.
3. Hasil penelitian ini juga belum memberikan hasil yang seperti dihipotesiskan. Hal ini dimungkinkan karena penggunaan model untuk menentukan *earnings management*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Penelitian selanjutnya perlu mengidentifikasi variabel moderating lainnya untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan *earnings management* dan nilai perusahaan, seperti sistem intensif atau memasukkan komite audit.
2. Menggunakan model yang lebih tepat dalam menghitung *discretionary accrual* yang sesuai dengan kondisi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, S. H. N. R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta*. 4(1), 76–89.
- Annalisa, P. & Bar-Yosef, S. (2011). “Corporate Governance and Earnings Management in Family-Controlled Companies. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*. 26(2), 199-227.
- Atmini, S. (2005). Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan *Textile Mill Products, Apparel and Other textile Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo 15-16 September 2005*. Universitas Brawijaya.
- Azizah, N. H. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif & Komponen yang Terhadap yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekobis Dewantara*. 53(9), 1689-1699.
- Beslic, I. E. A. (2015). Testing the Models for Detecting of Earnings management. *Indstrija*. 43(3).
- Chtourou, S. M., Bedard, J., & Courteau, L. (2001). Corporate Governance and Earnings Management. *Working paper series*.
- Cornett, M. M, Marcus, J.A, Saunders,A. & Tehranian, H. (2006). Earnings Management, Corporate Governance and True Financial Performance. *Working Paper Series*.
http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=886142
- Dechow, P., Sloan, R.G., & Sweeney, A.P. (1996). Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by SEC. *Contemporary Accounting Research*. 13(1), 1-36.
- FCGI. (2001). *Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta.
- FCGI. (2002). *The Essence of Good Corporate Governance, Konsep dan implementasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia*. Jakarta.
- Ghozali, I. (2005). Software Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketiga. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang

- Gill, A.E.A. (2013). Earnings Management, Firm Performance, and the Value of Indian Manufacturing Firms. *Internation Research Journal of Finance and Economics*.
- Harahap, S. S. (2009). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. *Edisi Kedelapan. Cetakan Ketigabelas*. Yogyakarta: Liberty
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI*. 10(2).
- Hutchinson, M.R., Percy, M. & Erkurtoglu, L. (2008). An investigation of the association between corporate governance, earnings management and the effect of governance reforms. *Accounting Research Journal*. 21(3).
- <https://www.emerald.com/insight/> Diakses pada tanggal 15 Desember 2020.
- Jennings, W. W., (2002). Further Evidence on Institutional Ownership and Corporate Value. *Working Paper series*. U.S. Air Force Academy. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=555886 , 1-27.
- Jiambavo, J. (1996). Discussion of Causes and Consequenses of Earnings Manipulation. *Contemporary Accounting Research*. 13, 37-47.
- Jones. M. J. (2010). Creative Accounting, Fraud, and International Accounting Scandals. *John Wiley & Sons Ltd*. England
- Jusriani, I. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Diponegoro University*.
- Lestari. L. S. (2013). Pengaruh Earnings Mangement terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi dengan Praktik Corporate governance. *UNDIP Institutional Repository*. Diambil dari <http://eprints.undip.ac.id/40077/1/LESTARI.pdf> pada 14 September 2020
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*. 3(1), 41–60.
- Morck, R., Shleifer, A. & Vishny, R.W. (1989). Alternative Mechanism for Corporate Control. *American Economics Review*. 79, 842-852.
- Nashier, T., Gupta, A. (2016). The effect of institutional ownership on firm performance. *Journal of Corporate Governance*. 15(3), 36.

- Pradipta, A. (2011). Analisis Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13(2), 93-106.
- Praditia, O. R. (2010). Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2005-2008. *Skripsi Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Purwantini, V. T., (2011). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*. 19.
- Saifi, M. C. S. T. M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015) Mei. *E-Proceeding of Management*. 4(3), 2261–2266.
- Scott, W. R. (2003). Financial Accounting Theory third edition. *Pearson Education Canada Inc*. Toronto.
- Siallagan, H. & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli. (2006). Studi Empiris Terhadap Fakto-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Maksi*. 6(1). 23-41.
- Syakhroza, A. (2002). Best Practice Good Corporate Governance dalam Konteks Kondisi Lokal Perbankan Indonesia. *Manajemen Usahawan Indonesia*. 06.
- Thaharah & Asyik. (2016). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 5(2), 1–18. <https://doi.org/ISSN:2460-058>.
- Tokuga. Y. & Yamashita. T. (2011). Big Bath and Management Change. *Working Paper Series*. Kyoto
- Veronica, W. & Martina, T. (2013). pengaruh good corporate governance, CSR dan Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>

- Wardhani, R. (2006). Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Masalah Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Wedari, L. K. (2004). "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba". *Makalah Denpasar*. 963-974.
- Wolk, H. D. J. & Rozcki, J. (2013). Accounting Theory Conceptual Issues in a Political and Economic Environment. *Accounting Theory*. United States of America: Sage Publication Inc. <https://dx.doi.org/10.4135/9781506300108.n7>
- Zhu, J. Y. K., Tucker, J. W., & Chan, K. C. (2015). Board hierarchy, independent directors, and firm value. *Independent Directors and Firm Value*. Evidence from China.